

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

2. Jenis pengetahuan

Menurut (Muliono, 2019), ada empat jenis pengetahuan yang perlu diketahui yaitu:

a. Pengetahuan biasa (*common sense*)

Merupakan pengetahuan berdasarkan aktivitas kesadaran (akal sehat) baik dalam menyerap maupun memahami suatu objek serta mampu menyimpulkan dan memutuskan secara langsung terhadap objek yang telah ketahui.

b. Pengetahuan agama

Merupakan pengetahuan yang berisi keyakinan, kepercayaan yang diperoleh dari wahyu yang telah diberikan oleh Tuhan. Pengetahuan ini bersifat mutlak dan wajib di ikuti oleh penganutnya.

c. Pengetahuan filsafat

Merupakan pengetahuan tentang spekulatif dan diperoleh dari hasil perenungan yang mendalam. Pengetahuan ini juga merupakan landasan pengetahuan ilmiah yang bisa menjadi tumpuan dasar berbagai persoalan yang tidak dapat di selesaikan oleh disiplin ilmu.

d. Pengetahuan ilmiah

Adalah pengetahuan yang menekankan evidensi, disusun dengan cara sistematis memiliki metode dan juga prosedur. Pengetahuan ini didapatkan dari observasi eksperimen dan klasifikasi serta pengetahuan ini dapat di uji, dapat dibuktikan dan dapat pula di ikuti.

3. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda–beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Memahami (*comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

d. Analisa (*analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu subyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis yaitu menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu kemampuan untuk menyusun formula baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu obyek atau materi.

4. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2012), terdapat delapan faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Pendidikan

Tingkat pengetahuan seseorang akan membantu orang tersebut untuk lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pemahaman juga meningkat serta tepat dalam pengambilan sikap.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

d. Usia

Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Semakin bertambah umur seseorang, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga akan lebih mampu untuk menerima pengetahuan atau informasi yang baik.

e. Kebudayaan

Kebudayaan berhubungan dengan tempat kita dilahirkan dan dibesarkan, mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berpikir dan perilaku kita.

f. Minat

Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

g. Sumber informasi

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh sumber informasi atau bacaan yang berguna bagi perluasan cakrawala pandang atau wawasan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan untuk memenuhi apa yang ingin di capai.

h. Media

Media yang didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat luas seperti televisi, radio, koran, majalah, dan internet mempengaruhi pengetahuan.

5. Pengukuran pengetahuan

Menurut (Darsini *et al.*, 2019), ada tiga kategori tingkatan pengetahuan seseorang berdasarkan nilai persentase, yaitu sebagai berikut.

- a. Tingkat pengetahuan dengan kategori Baik jika nilainya 76%-100%.
- b. Tingkat pengetahuan dengan kategori Cukup jika nilainya 56%–75%.
- c. Tingkat pengetahuan dengan kategori Kurang jika nilainya < 55%.

B. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Pengertian kesehatan gigi dan mulut

Kesehatan gigi atau sering disebut dengan kesehatan rongga mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit, berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi (Sriyono, 2009).

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak dan karang gigi. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas keseluruhan permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya (Pariati & Lanasari, 2021).

2. Status kesehatan gigi dan mulut

Status kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat atau derajat kesehatan gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit masyarakat yang dapat menyerang semua golongan umur. Apabila tidak dirawat/diobati dapat menjadi semakin parah karena adanya sifat progresif. Status kesehatan gigi meliputi pemeriksaan karies dan kebersihan gigi dan mulut oleh karena kedua keadaan ini diderita oleh masyarakat Indonesia (Depkes RI, 2004).

C. Menyikat Gigi

1. Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris yang bertujuan mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak dimulut (Putri, Herjulianti, dan Nurjannah, 2010). Menyikat gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan 7 menggunakan sikat gigi. Menyikat gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi agar tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat (Ramadhan, 2012).

2. Tujuan menyikat gigi

Menurut Sriyono (2005), menyikat kebersihan gigi dan mulut merupakan hal yang penting untuk mencegah terjadinya gangguan di rongga mulut dengan menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan cara yang dianjurkan untuk membersihkan plak pada permukaan gigi dan gusi. Tujuan menyikat gigi (*Brushing Teeth*) adalah menghilangkan dan mengganggu pembentukan plak, membersihkan gigi dari makanan, debris dan pewarnaan, menstimulasi

jaringan gingival, mengaplikasikan pasta gigi yang berisi suatu bahan khusus yang ditujukan terhadap karies, penyakit periodontal atau sensitivitas.

3. Waktu dan frekuensi menyikat gigi

Menurut (Erwana, 2013), frekuensi dan waktu menyikat gigi antara lain:

a. Frekuensi

Frekuensi menyikat gigi sebaiknya minimal dua kali sehari, lamanya menyikat gigi minimal 2 menit sampai 5 menit.

b. Waktu menyikat gigi

Menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari yaitu pagi setelah makan dan malam sebelum tidur.

4. Peralatan menyikat gigi

Menurut (Senjaya, 2013), berikut adalah alat-alat untuk menyikat gigi:

a. Sikat gigi

b. Alat bantu sikat gigi: benang gigi, interdental brush dan pembersih lidah

c. Pasta gigi yang mengandung fluor

d. Cermin dan gelas kumur.

5. Cara menyikat gigi

Menurut Sariningsih (2012), cara menyikat gigi yang baik dan benar adalah sebagai berikut:

a. Persiapkan sikat gigi yang sudah kering dan pasta gigi yang mengandung fluor, dengan jumlah pasta gigi sekitar sebesar sebutir kacang tanah.

b. Lakukan kumur-kumur dengan air sebelum memulai proses menyikat gigi.

c. Pertama-tama, majukan rahang bagian bawah ke depan sehingga gigi-gigi rahang atas dan rahang bawah menjadi sebuah bidang datar atau sejajar.

Kemudian, sikatlah gigi-gigi rahang atas dan rahang bawah dengan gerakan naik-turun, bukan ke samping.

- d. Sikatlah permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan naik-turun sedikit berputar.
- e. Sikat semua bagian gigi yang digunakan untuk mengunyah, baik di rahang atas maupun rahang bawah, dengan gerakan maju-mundur. Lakukan penyikatan setidaknya delapan hingga sepuluh kali gerakan untuk setiap sisi gigi.
- f. Sikatlah permukaan gigi bagian depan di rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan gerakan sikat yang bergerak keluar dari rongga mulut.
- g. Sikatlah permukaan gigi bagian belakang di rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan gerakan mencongkel ke luar.
- h. Sikatlah permukaan gigi bagian depan di rahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan sikat yang bergerak keluar dari rongga mulut.
- i. Sikatlah permukaan gigi bagian belakang di rahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan mencongkel.

6. Merawat sikat gigi

Menurut Senjaya (2013), cara menjaga sikat gigi agar tetap sehat untuk digunakan adalah:

- a. Perhatikan jarak penyimpanan sikat gigi dari area WC, karena WC dapat mengandung banyak bakteri. Jika sikat gigi disimpan terlalu dekat dengan WC, maka bakteri dari WC dapat menempel pada sikat gigi.

- b. Bilaslah sikat gigi hingga benar-benar bersih, kebas-kebasikan sikat secara menyeluruh hingga kering, dan pastikan tidak ada sisa-sisa busa pasta gigi yang masih menempel pada sikat gigi.
- c. Simpanlah sikat gigi di tempat yang kering, karena bakteri biasanya tumbuh dengan baik di lingkungan yang lembab.
- d. Simpanlah sikat gigi dengan kepala sikat menghadap ke atas.
- e. Hindarilah penggunaan bersama-sama sikat gigi, bahkan dengan anggota keluarga lain.
- f. Pastikan sikat gigi tidak disimpan berdekatan dengan sikat gigi milik orang lain.
- g. Gantilah sikat gigi setelah mengalami sakit gigi.
- h. Gantilah sikat gigi secara berkala, biasanya setiap 3-4 bulan sekali atau diganti saat kondisi bulu sikat mulai mekar atau menyebar.

7. Akibat tidak menyikat gigi

Hal-hal yang bisa terjadi jika tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut, yaitu:

a. Karang gigi

Karang gigi merupakan plak yang mengalami pengerasan akibat proses mineralisasi. Ketika karang gigi ini muncul, itu menunjukkan bahwa kita tidak melakukan penyikatan gigi dengan efektif dan benar sehingga plak yang ada tidak terangkat dengan baik. Penting untuk memperhatikan teknik menyikat gigi, terutama saat membersihkan gigi di bagian dalam (yang berada di belakang) (Hidayat dan Tandiari, 2016).

b. Radang gusi

Gejala radang gusi dapat dikenali dari tanda-tanda berupa perubahan warna menjadi merah tua, pembengkakan, rasa nyeri, serta keluarnya darah, baik secara tiba-tiba maupun ketika bersentuhan dengan benda-benda seperti sikat gigi, saat mengunyah makanan, dan sebagainya. Hal ini bisa disebabkan oleh penyikatan gigi dengan tekanan yang terlalu kuat pada area gusi atau kurangnya pembersihan plak di sekitar perbatasan antara gusi dan gigi. Disarankan untuk mengurangi tekanan berlebihan saat menyikat gigi atau perhatikan kembali teknik menyikat gigi yang efektif (Hidayat dan Tandiar, 2016).

c. Nafas bau

Bau napas yang tidak sedap disebabkan oleh kurangnya kebersihan di dalam mulut, bukan hanya terkait dengan kebersihan gigi semata. Walaupun begitu, cara menyikat gigi yang tidak benar juga bisa menjadi penyebab napas tak sedap. Sisa-sisa makanan yang terperangkap di antara gigi atau dalam lubang gigi yang tidak dibersihkan dengan baik saat menyikat gigi bisa menyebabkan masalah bau napas (Hidayat dan Tandiar, 2016).

d. Gigi berlubang

Gigi berlubang merupakan hasil dari interaksi antara bakteri yang ada di permukaan gigi, plak gigi atau biofilm, serta pola makan (terutama karbohidrat yang dapat digunakan oleh bakteri plak untuk menghasilkan asam, terutama asam laktat dan asetat). Proses ini mengakibatkan demineralisasi pada jaringan keras gigi dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk terjadi (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

Gigi berlubang terjadi ketika gigi tidak dibersihkan dengan baik setelah makan dan ketika asupan fluoride kurang. Oleh karena itu, kedua faktor ini harus menjadi perhatian bagi orang tua terhadap anak-anak mereka (Sariningsih, 2012).

D. Penyuluhan

1. Pengertian penyuluhan

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya (Tauchid, 2017).

2. Tujuan penyuluhan

Penyuluhan memiliki sasaran untuk dapat mengubah perilaku individu atau masyarakat menjadi lebih baik. Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat dalam mencapai tingkat kesehatannya. (Larasati, 2021)

3. Media penyuluhan

Media penyuluhan adalah alat bantu yang digunakan dalam penyampaian materi atau pesan yang ingin disampaikan. Dalam melakukan penyuluhan atau promosi kesehatan, penggunaan media sangat penting dalam proses penyampaian materi karena dapat menstimulasi sasaran penyuluhan untuk meneruskan pesan yang diterima kepada orang lain sehingga dapat meningkatkan dan mengubah pola pikir seseorang menjadi lebih baik menurut

Hamdalah (dalam Dewi, 2019). Menurut Fitriani (dalam Putri, 2015) media yang dapat digunakan dalam penyuluhan dapat dikelompokkan menjadi :

a. Media visual

Media visual berguna dalam membantu menstimulasi indra penglihatan pada saat proses penyampaian materi penyuluhan dilakukan. Beberapa contoh media visual adalah *booklet*, poster, boneka karakter, *Power Point*, dan lain sebagainya.

b. Media audio

Media audio berguna dalam membantu menstimulasi indra pendengaran pada saat proses penyampaian materi penyuluhan dilakukan. Beberapa contoh media audio adalah radio dan rekaman suara dalam kaset.

c. Media *audiovisual*

Media audiovisual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indra pendengaran dan indra penglihatan. Contoh media audiovisual adalah video animasi.

4. Media *Booklet*

Menurut Ewles (dalam Cindy, 2013) media *booklet* mempunyai keunggulan, yaitu Klien dapat menyesuaikan dari belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, mudah dibuat, mengurangi kebutuhan mencatat, dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relative murah, awet, daya tamping lebih luas, dapat diarahkan pada segmen tertentu.

Menurut Chusnul Khotimah (2015) yang dapat disimpulkan bahwa *booklet* merupakan media komunikasi yang berupa buku kecil, yang

didalamnya berisi tentang informasi. Adapun dalam pembuatan media cetak yang baik maka terdapat ciri – ciri media yang dapat dilihat dengan mudah, adapun ciri-ciri *booklet* yaitu:

1. Lembaran kertas berukuran kecil yang dicetak.
2. Disusun rapi berbentuk buku.
3. Tulisan terdiri dari 200 ± 400 huruf dengan tulisan cetak, biasanya dengan diselingi gambar – gambar dan ukurannya biasanya 20 ± 30 cm.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan booklet, yaitu:

1. Tentukan kelompok sasaran yang ingin dicapai.
2. Tuliskan apa tujuannya.
3. Tentukan isi singkat hal-hal yang mau ditulis dalam booklet.
4. Kumpulkan tentang subyek yang akan disampaikan.
5. Buat garis-garis besar cara penyajian pesan, termasuk di dalamnya bagaimana bentuk tulisan, gambar, serta tata letaknya.
6. Buat konsepnya.
7. Konsep ditester lebih dahulu pada kelompok sasaran yang hampir sama dengan kelompok sasaran.

E. Sekolah Dasar

Sekolah tingkat dasar atau Sekolah Dasar (SD) adalah langkah pertama bagi peserta didik dalam perjalanan pendidikan mereka. Pendidikan di tingkat SD memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan siswa untuk digunakan dalam pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di SD harus berlangsung secara efektif (Aka, 2016).

Usia sekolah 6-12 tahun merupakan periode di mana anak mengalami berbagai perubahan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, yang akan memengaruhi pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Pada masa ini, anak akan didorong untuk mulai berinteraksi dengan kelompok yang lebih luas di luar keluarga, dengan harapan dapat mencapai perkembangan yang sesuai dengan tahap usianya melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan dasar, dan perluasan lingkungannya (Potter dan Perry, 2005 dalam Diyantini, 2015).

Karakteristik yang ada pada siswa sekolah dasar, baik yang terkait dengan pertumbuhan maupun perkembangan, sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini karena pada anak usia sekolah dasar, yang berusia antara 6-12 tahun, anak mengalami banyak perubahan, baik secara fisik maupun mental, sebagai hasil dari berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta interaksi dengan teman sebaya (Astini dan Purwati, 2020).

Kelompok anak pada usia sekolah dasar memiliki kerentanannya terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu mendapatkan perhatian dan upaya pencegahan yang efektif. Merawat kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dimulai sejak usia dini. Peran sekolah sangat penting dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi pada anak. Usia sekolah dasar merupakan waktu yang ideal untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, termasuk dalam hal menyikat gigi (Napitupulu dan Siregar, 2022).

1. Karakteristik anak sekolah dasar

Menurut Supriasa (2013) dalam (Wulandari, 2018), karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian terdiri dari:

a. Fisik/jasmani

- 1) Pertumbuhan lambat dan teratur.
- 2) Anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibanding laki-laki dengan usia yang sama.
- 3) Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini.
- 4) Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
- 5) Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan.
- 6) Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif.
- 7) Fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir masa ini.

b. Emosi

- 1) Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga.
- 2) Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis.

c. Sosial

- 1) Senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu.
- 2) Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita bermain sendiri-sendiri.

d. Intelektual

- 1) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu sesuatu.
- 2) Perhatian terhadap sesuatu sangat singkat

